

**KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI PENGECORAN LOGAM  
DI KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

**Alvian Dwiarya Pratama**

**E100160058**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI PENGECORAN LOGAM  
DI KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**Alvian Dwiarya Pratama**

**E100160058**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dra. Umrotun, M.Si.**

**NIK. 397**

## HALAMAN PENGESAHAN

### KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI PENGECORAN LOGAM DI KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020

OLEH :  
ALVIAN DWIARYA PRATAMA  
E100160058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari Sabtu, 17 April 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat Dewan Penguji:

1. Dra, Umrotun,M,si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Choirul Amin, S.Si, MM  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. M Iqbal Taufiqurahman S, M. URP  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Jumadi, Ph.D

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Agustus 2021

Yang menyatakan



**Alvian Dwiarya Pratama**  
**E100160058**

**KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI PENGECORAN LOGAM DI  
KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 TAHUN 2020**

**Abstrak**

Kecamatan Ceper menjadi pusat industri pengecoran logam yang berdiri sejak tahun 1935. Dari tahun-ketahun industri pengecoran logam mengalami penurunan dikarenakan susahnya bahan baku serta adanya pandemi Covid-19 ini banyak industri pengecoran yang berdampak terhadap aktivitas produksinya. Tujuan dari penelitian ini : (1) Analisis Keberlangsungan industri Pengecoran Logam di Kecamatan Ceper pada masa pandemi Covid-19. (2) Analisis Strategi pengusaha dalam mempertahankan Industri Pengecoran Logam di Kecamatan Ceper. Teknik pengambilan sampel, metode menggunakan proportional random sampling Atau teknik pengambilan sampel secara acak dan berimbang. Metode yang digunakan survey disertai wawancara menggunakan kuisioner. Teknik pengolahan data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu Editing, coding, dan tabulasi. Hasil penelitian ini berupa : (1) Keberlangsungan industri pengecoran logam saat COVID-19 jumlah pekerja industri besar tidak mengalami penurunan, industri sedang dan kecil menurun pengusaha melakukan pemberlakuan kepada pekerja untuk masuk bergilir dan ada pekerja yang diberhentikan sementara, pada jam kerja dulunya 9 jam menjadi 8 jam sesuai dengan peraturan daerah, jumlah produksi para pengusaha mengalami penurunan karena tidak adanya pesanan, besaran omset terjual sangat sedikit dipengaruhi oleh jumlah produksi yang menurun, gaji pegawai pengecoran logam mengalami penurunan, pada saat COVID-19 ada beberapa para pengusaha melakukan kebijakan melakukan pemotongan gaji pegawai sebesar 25%. (2) Strategi 4P untuk produk yaitu mengikuti trend baru dan mengerti kebutuhan konsumen, untuk tempat sudah strategis karena lokasi industri yg berada di Jawa Tengah memudahkan akses dalam distribusi, untuk harga produk hasil pengecoran logam di pasaran sangat variatif, promosi produk melalui media online untuk menjangkau lebih banyak pasar lokal.

**Kata Kunci:** Industri Pengecoran logam, Pengusaha, Karakteristik, Keberlangsungan, Kesulitan, Tantangan, Tenaga kerja, Bahan baku, Strategi 4P.

**Abstrak**

Ceper District is the center of the metal casting industry which was founded in 1935. From year to year the metal casting industry has decreased due to the difficulty of raw

materials and the existence of the Covid-19 epidemic, many casting industries have had an impact on their production activities. The objectives of this study: (1) Analysis of the sustainability of the Metal Casting industry in Ceper District during the Covid-19 pandemic. (2) Strategy analysis of entrepreneurs in maintaining Metal Casting Industry in Ceper District. The sampling technique uses proportional random sampling or the sampling technique is random and balanced. The method used was a survey accompanied by an interview using a questionnaire. The data processing technique was carried out in three stages, namely editing, coding, and tabulation. The results of this study are in the form of: (1) The sustainability of the metal casting industry during COVID-19, the number of large industrial workers has not decreased, medium and small industries have decreased, employers enforce workers to take turns and there are workers who are temporarily suspended, when working hours used to be 9 hours to 8 hours in accordance with regional regulations, the number of production of entrepreneurs has decreased due to the absence of orders, the amount of turnover sold is very slightly influenced by the decreased number of production, the salary of metal foundry employees has decreased, at the time of COVID-19 there were several entrepreneurs implementing policies deduction of employee salaries by 25%. (2) The 4P strategy for products is to follow new trends and understand consumer needs, for a strategic location because the location of the industry in Central Java facilitates access in distribution, for the prices of metal casting products on the market are very varied, product promotion through online media for reach more local markets.

**Keywords:** Foundry Industry, Entrepreneurs, Characteristics, Sustainability, Difficulty, Challenges, Labor, Raw Materials, 4P Strategy.

## **1. PENDAHULUAN**

Industri merupakan salah satu tahap perkembangan ekonomi yang dianggap penting untuk dapat mempercepat kemajuan ekonomi suatu bangsa. Industrialisasi merupakan proses perubahan struktur ekonomi dari struktur ekonomi pertanian atau agraris ke struktur ekonomi industri. Tidak dapat dipungkiri bahwa industrialisasi memberikan dampak yang positif bagi perekonomian di Indonesia, dengan kata lain sektor industri manufaktur muncul menjadi penyumbang nilai tambah yang dominan dan telah tumbuh pesat mengimbangi laju pertumbuhan sektor pertanian (Kementerian Perindustrian, 2019).

Berdasarkan data PDRD sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Klaten tahun 2019 sektor Industri Pengolahan sebesar 37,00%. Kecamatan Ceper merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten yang memiliki 18 desa. Pada Kecamatan Ceper menjadi pusat industri pengecoran logam yang berdiri sejak tahun 1935. Hal tersebut menjadikan sektor industri pengecoran logam sebagai penyumbang pendapatan desa dan menjadi mata pencaharian utama bagi warga desa.

Tabel 1 Jumlah Industri Pengecoran Logam diKecamatan Ceper Tahun 2019.

No	Kelurahan	Jumlah Industri Pengecoran Logam		
		Industri Besar	Industri sedang	Industri kecil
1	CEPER		10	23
2	CETAN			
3	DLIMAS	2	1	2
4	JAMBU KIDUL			3
5	JAMBU KULON	2		2
6	JOMBOR			
7	KAJEN			
8	KLEPU	4	25	
9	KUJON		1	
10	KUNCEN			1
11	KURUNG	1	1	1
12	MEGER			2
13	MLESE			1
14	NGAWONGGO		13	55
15	PASUNGAN			
16	POKAK			
17	SREBEGAN			
18	TEGALREJO	2	17	54
	<b>TOTAL</b>	<b>11</b>	<b>58</b>	<b>144</b>

*Sumber : Data Perindustrian Disperinaker Kabupaten Klaten Tahun 2019.*

Berdasarkan data jumlah industri pengecoran logam dikecamatan ceper tahun 2019 keberadaan industri pengecoran logam paling banyak berada di kelurahan Tegalorejo dan di kelurahan Ngawonggo. Dari tahun-ketahun industri pengecoran logam mengalami penurunan dikarenakan susahnya bahan baku serta adanya pandemi Covid-19 ini banyak industri pengecoran yang berdampak terhadap aktivitas produksinya.

## 2. METODE

Responden di daerah penelitian ini adalah Pengusaha Pengecoran Logam baik Pengusaha kecil, Pengusaha sedang, dan Pengusaha besar. Pengambilan data dalam penelitian dilakukan secara *proportional random sampling*. Pengambilan sample diambil sebesar 25% dari industri besar sebesar 3, industri sedang 14, dan industri kecil 36. Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan survey disertai wawancara menggunakan kuisioner.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Karakteristik Pengusaha

#### 3.1.1 Umur

Umur adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan usaha industri pengecoran logam. Berikut adalah tabel umur responden pegusaha industri pengecoran logam.

Tabel 2 Umur Pengusaha Industri Pengecoran Logam

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	30-40 tahun	13	24,5
2	41-50 tahun	26	49
3	51-60 tahun	14	26,5
4	60-70 tahun		
	Jumlah	53	100

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 2 Usia pengusaha industri pengecoran logam diperoleh data berdasarkan usia produktif dan tidak produktif. Seluruh pengusaha pengecoran logam merupakan usia produktif dan pengusaha pada usia tidak produktif tidak ada disebabkan pengusaha pada umur tersebut memilih pensiun dan menikmati masa tua untuk tidak bekerja lagi dan menyerahkan estafet kepemimpinan pada anaknya untuk meneruskan usaha. Usia termuda pengusaha industri pengecoran logam berumur 31 tahun sedangkan umur tertua pengusaha industri pengecoran logam 58 tahun. Dan pengusaha industri pengecoran logam terbanyak di rentang usia 41-50 tahun sebesar 49%.



### 3.1.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan ciri-ciri yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dan merupakan faktor seseorang dalam mencari pekerjaan.

Tabel 3 Jenis Kelamin Pengusaha Industri Pengecoran Logam

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	46	86,8
2	Perempuan	7	13,2
	Jumlah	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 3 Jenis kelamin pengusaha industri pengecoran logam diperoleh data dengan jumlah pengusaha laki-laki 46 orang sebesar 86,8% sedangkan pengusaha perempuan 7 orang sebesar 13,2% dari jumlah keseluruhan responden sebesar 53 orang. Perbedaan jumlah sangat terlihat jelas dikarenakan rata-rata pengusaha industri pengecoran logam adalah laki-laki laki yang menjadikan industri pengecoran logam sebagai pekerjaan utama sedangkan perempuan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga.

### 3.1.3. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor menjadi penentu dalam pencarian pekerjaan.

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Pengusaha Industri Pengecoran Logam

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak sekolah		
2	SD		
3	SMP		
4	SMA	36	67,9
5	Sarjana	17	32,1
	Jumlah	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 4 tingkat pendidikan pengusaha industri pengecoran logam diperoleh data berdasarkan pendidikan rata-rata pengusaha paling banyak pada jenjang SMA yaitu 36 orang sebesar 67,9% sedangkan pengusaha yang bisa kuliah sarjana yaitu 17 sebesar 32,1%. Banyak pengusaha mengenyam pendidikan yang disebabkan mereka merupakan anak dari keluarga yang berada, dan adanya minat dari pengusaha untuk menempuh pendidikan tinggi untuk menambah pengetahuan mengenai industri.

#### 3.1.4. Awal Usaha Industri

Awal usaha Industri pengecoran logam merupakan turun temurun dari nenek moyang para pengusaha industri gerabah.

Tabel 5 Awal Usaha Industri Pengecoran Logam

No	Tahun Mulai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2011-2020	3	5,6
2	2001-2010	22	41,5
3	1991-2000	19	35,9
4	1981-1990	9	17
6	Total	53	100

Sumber: penulis, 2020

Berdasarkan tabel 5 Awal Usaha Industri Pengecoran Logam diperoleh data paling besar pada tahun 2001-2010 sebesar 41,45% dan paling kecil pada tahun 2011-2020 sebesar 5,6%.

#### 3.1.5. Sejarah

Sejarah adalah kehidupan kejadian masa lalu

Tabel 6 Sejarah Menjadi Pengusaha Usaha Industri Pengecoran Logam

No.	Sejarah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Turun temurun	54	100
	Total	54	100

Sumber: penulis, 2020

Berdasarkan Tabel 6 Sejarah Menjadi Pengusaha Usaha Industri Pengecoran Logam seluruh pengusaha meneruskan usaha orang tua mereka dan hasil wawancara terhadap 53 pengusaha seluruhnya usaha mereka ini merupakan turun temurun dari orang tua dan nenek moyang.

### 3.1.6. Alasan Menekuni Usaha Industri Pengecoran Logam

Tabel 7 Alasan Menekuni Usaha Industri Pengecoran Logam

No.	Alasan Menekuni	Frekuensi	Persentase
1	Meneruskan usaha orang tua	53	100
2	Tidak memiliki keahlian lain dan meneruskan orang tua		
	Total	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 7 Alasan Menekuni Usaha Industri Pengecoran Logam seluruh pengusaha Meneruskan usaha orang tua mereka karena dalam sektor industri pengecoran logam hasilnya sangat menjanjikan.

## 3.2. Karakteristik Usaha Industri Pengecoran Logam

### 3.2.1. Asal Modal Usaha

Asal modal usaha adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu industri.

Tabel 8 Asal Modal Usaha industri Pengecoran Logam

No.	Asal Modal	Frekuensi	Persentase
1	Modal Sendiri	34	64,2
2	Koperasi		
3	Bank	19	35,8
	Total	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 8 Asal Modal Usaha industri Pengecoran Logam berdasarkan tabel banyak pengusaha memilih modal berasal dari modal sendiri yaitu sebesar 34 orang yang disebabkan membutuhkan modal yang sedikit

sedangkan pengusaha yang membutuhkan modal pinjaman dari bank disebabkan membutuhkan modal yang besar sebesar 19 orang.

### 3.2.2. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja dalam sebuah industri pasti akan dibutuhkan untuk proses produksi industri tersebut.

Tabel 9 Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengecoran Logam

No.	Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase
1	> 19	36	67,9
2	20 – 99	14	26,4
3	< 100	3	5,7
	Total	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 9 Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengecoran Logam berdasarkan tabel paling banyak terdapat industri kecil yaitu 36 sebesar 67,9% sedangkan paling sedikit pada industri besar yaitu 3 perusahaan sebesar 5,7%. Banyaknya industri kecil di Ceper disebabkan kapasitas industri hanya memerlukan pekerja yang sedikit.

### 3.2.3. Bahan Baku

Bahan baku dalam Industri Pengecoran Logam utamanya merupakan logam besi baja dan aluminium.

Tabel 10 Harga Bahan Baku Industri Pengecoran Logam

No.	Harga (Rp.)	Frekuensi	Persentase
1	> 100.000.000	16	30,2
2	100.000.000–200.000.000	25	47,2
3	< 200.000.000	12	22,6
	Total	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 10 Harga Bahan Baku Industri Pengecoran Logam berdasarkan tabel pengusaha membutuhkan jumlah bahan baku berbeda-beda

sesuai dengan kebutuhan yang di butuhkan. Ada yang membutuhkan kurang dari 100.000.000 dengan jumlah 16 pengusaha, ada 100.000.000–200.000.000 dengan jumlah 25 pengusaha, dan ada lebih dari 200.000.000 dengan jumlah 12 pengusaha. Dalam kebutuhan bahan baku para pengusaha sudah memiliki pemasoknya sendiri-sendiri hanya saja terkendala ketersediaan dan waktu dalam memenuhi permintaan bahan baku.

#### **3.2.4. Asal Bahan Baku**

Asal Bahan Baku adalah lokasi dimana bahan baku industri pengecoran didapatkan.

Tabel 11 Asal Bahan Baku

No.	Asal Bahan Baku	Frekuensi	Persentase
1	Dari Dalam Desa		
2	Dari Luar Desa		
3	Luar Kecamatan Ceper	8	15,1
4	Luar Kabupaten Klaten	45	84,9
	Total	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 11 Asal Bahan Baku Industri Pengecoran Logam berdasarkan tabel banyak pengusaha mendapatkan bahan baku berasal dari luar Kabupaten Klaten sebanyak 45 pengusaha banyaknya kebutuhan bahan baku dalam pengecoran menyebabkan pengusaha mencari bahan baku sampai luar Kabupaten Klaten. Sedangkan sisanya mendapatkan bahan baku dari luar Kecamatan Ceper sebesar 8 pengusaha. Asal bahan baku dalam industri pengecoran di daerah Kecamatan Ceper sendiri sulit dicari sehingga para pengusaha industri mengambil kedaerah lain seperti daerah yang masih satu wilayah Klaten yaitu Klaten Selatan. Untuk luar wilayah yaitu Cianjur dan Ciamis.

#### **3.2.5 Banyaknya Pemasaran**

Banyaknya pemasaran adalah jumlah banyaknya hasil barang industri pengecoran logam.

Tabel 12 Banyaknya Pemasaran Tiap bulan

No.	Banyaknya Dipasarkan / Minggu	Frekuensi	Persentase
1	1 Kali	14	26,4
2	2 Kali	39	73,6
3	3 Kali		
4	4 Kali		
	Total	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 12 Banyaknya Pemasaran Tiap bulan Industri Pengecoran Logam berdasarkan tabel banyak pengusaha yang memasarkan hasil pengecoran 2 kali dalam sebulan sebanyak 39 sebesar 73,6% sedangkan sisanya pengusaha memasarkan hasil pengecoran 1 kali dalam sebulan sebanyak 14 sebesar 26,4%.

### 3.2.6. Pemasaran

Pemasaran Merupakan pengiriman produk ke konsumen.

Tabel 13 Pemasaran

No.	Pemasaran	Frekuensi	Persentase
1	Dipasarkan Sendiri	24	45,3
2	Distributor	29	54,7
	Total	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 13 Pemasaran Industri Pengecoran Logam berdasarkan tabel banyak pengusaha pemasaran dilakukan melalui distributor yaitu 29 pengusaha sebesar 54,7% sedangkan pengusaha yang memasarkan barang hasil industri di pasarkan sendiri yaitu 24 sebesar 45,3%.

### 3.2.7. Lokasi Pemasaran

Lokasi Pemasaran adalah tempat dimana hasil pengecoran logam dipasarkan kepada konsumen.

Tabel 14 Lokasi Pemasaran

No.	Lokasi Pemasaran	Frekuensi	Persentase
1	Satu Kecamatan		
2	Satu Kabupaten	6	11,3
3	Luar Provinsi	47	88,7
	Total	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 14 Lokasi Pemasaran Industri Pengecoran Logam berdasarkan tabel banyak pengusaha yang memasarkan barang hasil pengecoran keluar provinsi yaitu 47 sebesar 88,7% sedangkan sisanya pengusaha memasarkan masih dalam satu kabupaten yaitu 6 sebesar 11,3%. Jangkauan pemasaran hasil pengecoran logam mencakup Kabupaten Klaten dan luar wilayah Klaten yaitu Semarang, Surabaya, dan Jakarta.

### 3.2.8. Transportasi

Transportasi merupakan permasalahan utama dalam penyaluran barang

Tabel 15 Transportasi

No.	Transportasi	Frekuensi	Persentase
1	Sulit		
2	Tidak	53	100
	Total	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 15 Transportasi Industri Pengecoran Logam berdasarkan tabel seluruh pengusaha pengecoran logam tidak mengalami kesulitan transportasi dalam penyaluran barang hasil pengecoran logam. Di sebabkan ada beberapa

pengusaha memiliki transportasi sendiri dan di wilayah tersebut banyak penyewaan kendaraan dalam penyaluran barang.

### **3.2.9. Dampak Covid-19 terhadap Industri Pengecoran Logam**

COVID-19 (Corona Virus Disease-19) merupakan wabah virus yang muncul di Wuhan China pada 30 Desember 2019 dan mulai memasuki Indonesia pada Senin, 2 Maret 2020 yang ditularkan dari manusia ke manusia. Munculnya COVID-19 berdampak negatif terhadap kondisi perekonomian di Indonesia terutama pada usaha pengecoran logam mengalami berbagai kendala saat menjalankan industri pengecoran logam.

Tabel 16 Dampak Covid-19 terhadap Industri Pengecoran Logam.

No.	Dampak Covid-19 terhadap Industri Pengecoran Logam	Frekuensi	Persentase (%)
1	Produksi Menurun	45	84.9
2	Produksi tidak terpengaruh	8	15.1
	Total	54	100

Sumber: Penulis, 2020

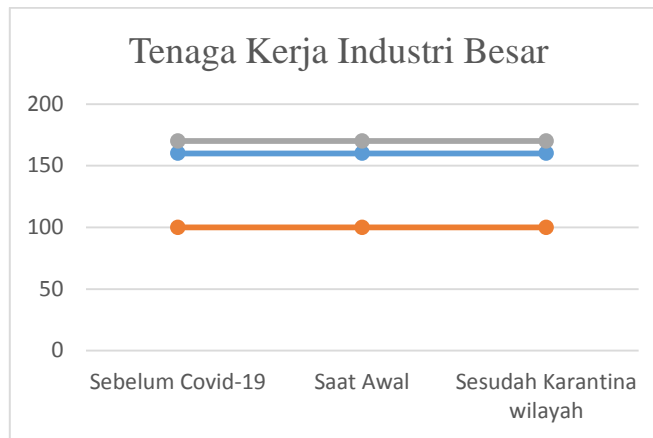
Dalam proses produksi barang permasalahannya antara lain banyak pengusaha yang mengalami penurunan produksi disebabkan sedikitnya pesanan ada beberapa pengusaha menunda dan menghentikan produksi karena tidak ada pesanan sama sekali. Dalam pemasaran hasil produksi para pengusaha mengalami permasalahan dalam pengiriman barang yang tidak leluasa di sebabkan beberapa tempat menerapkan karantina wilayah.

## **3.4. Keberlangsungan Industri Pengecoran Logam Selama Covid-19**

### **3.4.1. Tenaga Kerja**

Tenaga Kerja menjadi faktor utama dalam keberlangsungan industri pengecoran logam dalam proses produksi hasil barang.

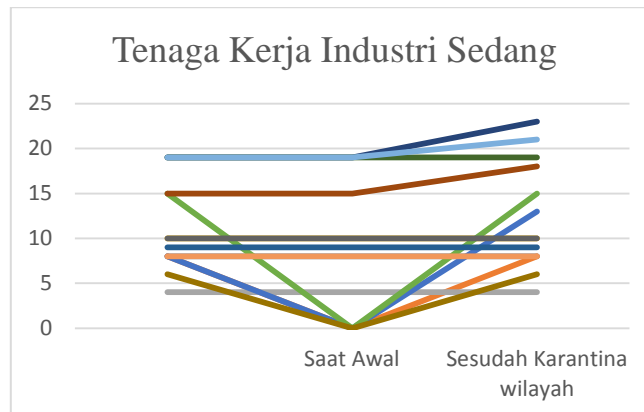




Gambar 1 diagram tenaga kerja industri besar.

Sumber : Penulis, 2020

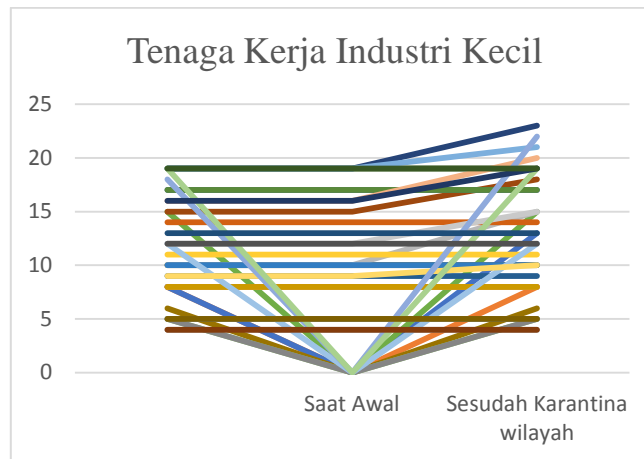
Berdasarkan gambar 1 Jumlah pekerja Industri Pengecoran Logam pada industri besar tidak mengalami penurunan jumlah pekerja saat Covid-19 dan sesudah Covid-19.



Gambar 2 diagram tenaga kerja industri sedang.

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan gambar 2 Jumlah pekerja Industri Pengecoran Logam pada Industri sedang penurunan jumlah pekerja saat Covid-19 sebesar 7% dan mengalami kenaikan 14% pada sesudah Covid-19.



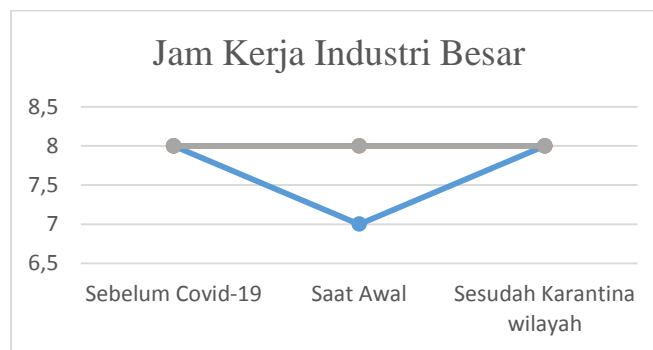
Gambar 3 diagram tenaga kerja industri kecil.

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan gambar 3 Jumlah pekerja Industri Pengecoran Logam pada Industri kecil penurunan jumlah pekerja saat Covid-19 sebesar 25% dan mengalami kenaikan 25% pada sesudah Covid-19. Pada saat Covid-19 para pengusaha melakukan pemberlakuan kepada para pekerja untuk masuk bergilir dan ada pekerja yang diberhentikan sementara untuk mempertahankan keberlangsungan industri.

### 3.4.2. Jam Kerja

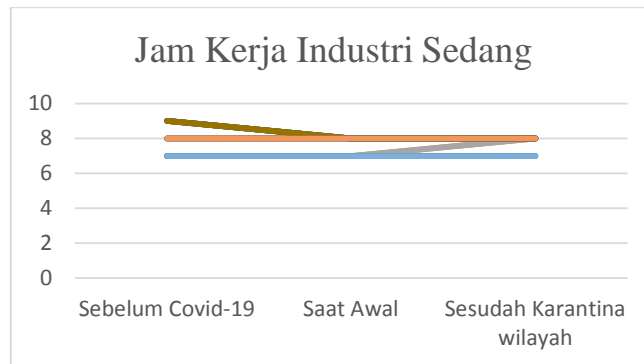
Jam Kerja menjadi faktor utama dalam keberlangsungan industri pengecoran logam dalam mengatur waktu proses produksi dalam industri.



Gambar 4 diagram jam kerja industri besar.

Sumber : Penulis, 2020

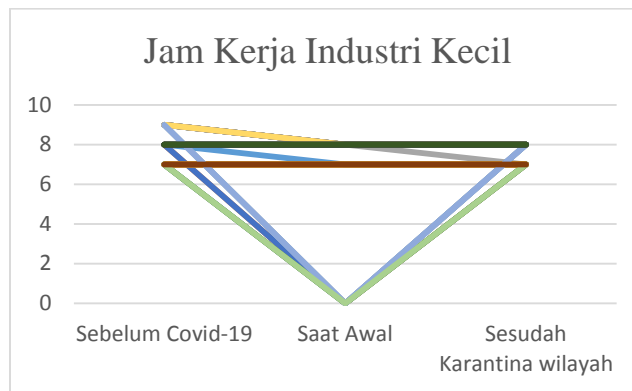
Berdasarkan gambar 4 Jumlah pekerja Industri Pengecoran Logam pada industri besar yang dulunya jam kerja 8 jam dan saat awal covid menjadi 7 jam.



Gambar 5 diagram jam kerja industri sedang.

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan gambar 5 Jumlah pekerja Industri Pengecoran Logam pada industri sedang yang dulunya sebelum Covid-19 jam kerja 9 jam dan saat awal covid menjadi 7 jam.



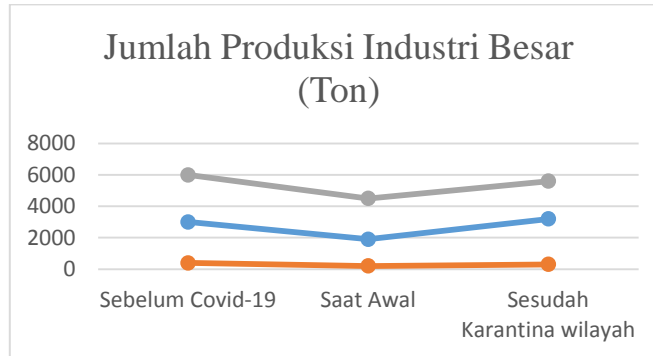
Gambar 6 diagram jam kerja industri kecil.

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan gambar 6 jam kerja Industri Pengecoran Logam pada industri kecil saat Covid-19 mengalami penurunan yang dulunya 9 jam menjadi 8 jam sesuai dengan peraturan daerah. Dan ada pengusaha yang tidak eroprasi sama sekali di sebabkan tidak melakukan kegiatan industri.

### 3.4.3. Jumlah Produksi

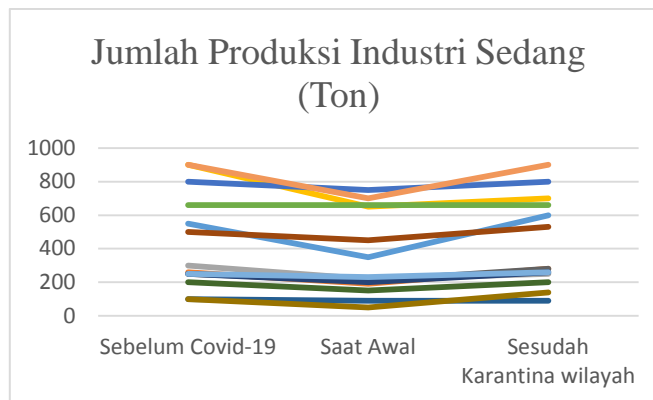
Jumlah produksi menjadi faktor utama dalam keberlangsungan industri pengecoran logam dalam proses produksi hasil barang.



Gambar 7 Diagram jumlah produksi industri besar.

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan gambar 7 jumlah produksi Industri Pengecoran Logam pada industri besar saat awal Covid-19 pengusaha yang mengalami penurunan sebesar 66.6%. dan pada sesudah karantina wilayah mengalami kenaikan kembali sebesar 66.6% pengusaha.

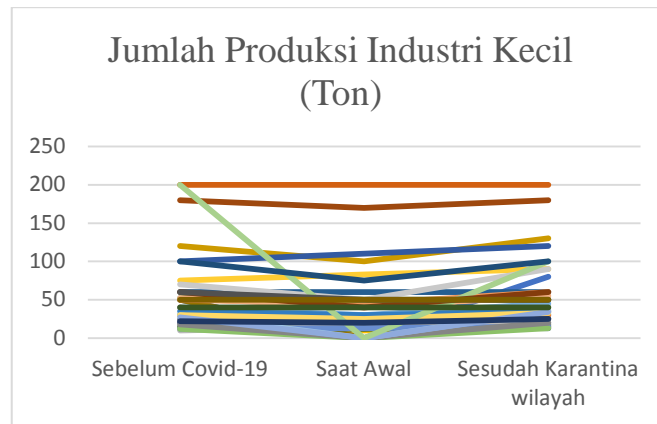


Gambar 8 Diagram jumlah produksi industri sedang.

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan gambar 8 jumlah produksi Industri Pengecoran Logam pada industri sedang pengusaha yang mengalami penurunan sebesar 92.8% dan pada saat

sesudah karantina wilayah mengalami kenaikan sebesar 50% dalam jumlah hasil produksinya.



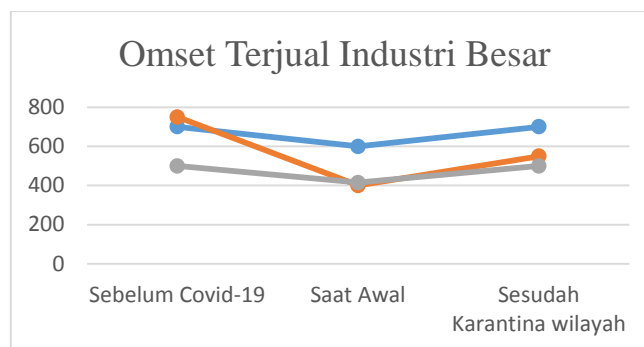
Gambar 9 Diagram jumlah produksi industri kecil.

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan gambar 9 jumlah produksi Industri Pengecoran Logam pada indutri kecil pengusaha yang mengalami penurunan produksi sebesar 75% pengusaha dan pada saat sesudah karantina wilayah mengalami kenaikan sebesar 58.3% dalam jumlah hasil produksinya.

#### 3.4.4. Omset Terjual

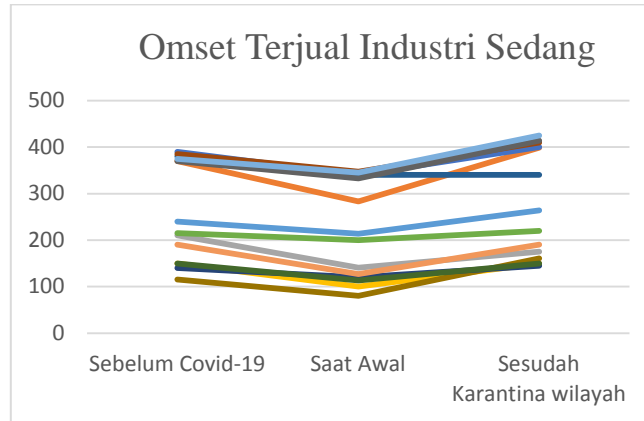
Omset Terjual menjadi faktor utama dalam keberlangsungan industri pengecoran logam sebagai hasil dalam penjualan barang hasil produksi.



Gambar 10 Diagram Omset terjual industri besar.

Sumber : Penulis, 2020

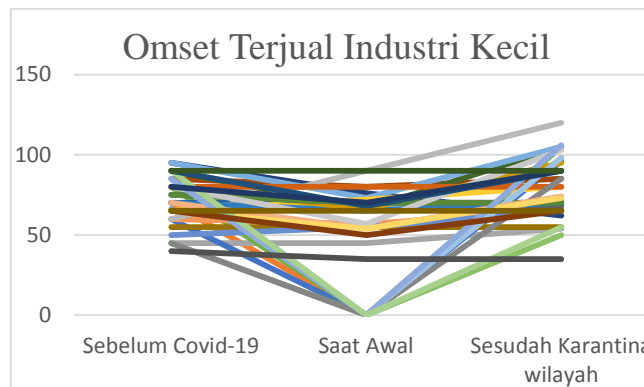
Berdasarkan gambar 10 omset terjual hasil pengecoran logam industri besar semua para pengusaha mengalami penurunan omset saat Covid-19 dan pada saat karantina wilayah hanya mengalami sedikit kenaikan dibandingkan saat Covid-19.



Gambar 11 Diagram omset terjual industri sedang.

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan gambar 11 omset terjual hasil pengecoran logam industri sedang para pengusaha semua indutri mengalami penurunan omset saat Covid-19 dan mengalami kenaikan omset yang sedikit sesudah karantina wilayah.



Gambar 12 Diagram Omset terjual industri kecil.

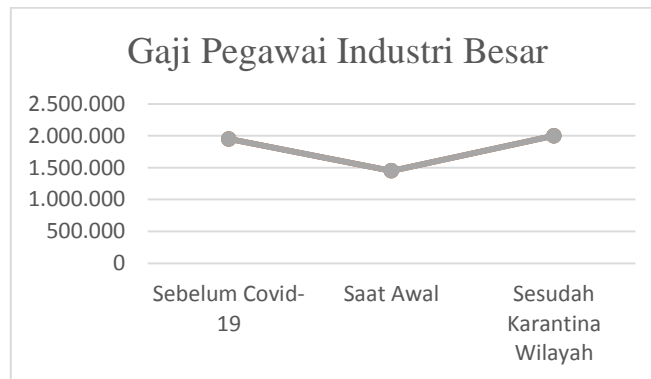
Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan gambar 12 omset terjual hasil pengecoran logam indutri kecil semua para pengusaha mengalami penurunan saat Covid-19 dan mengalami kenaikan

sesudah karantina wilayah. Pada saat Covid-19 omset terjual hasil pengecoran logam sangat sedikit dipengaruhi oleh jumlah produksi menurun.

#### 3.4.5. Gaji Pegawai

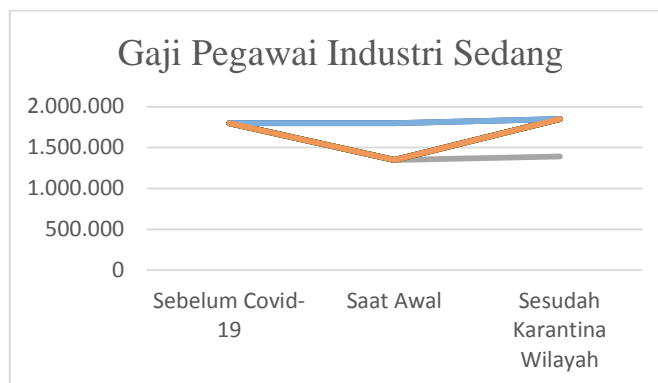
Tenaga Kerja menjadi faktor utama dalam keberlangsungan industri pengecoran logam dalam proses produksi hasil barang.



Gambar 13 diagram gaji pegawai industri besar.

Sumber : Penulis, 2020

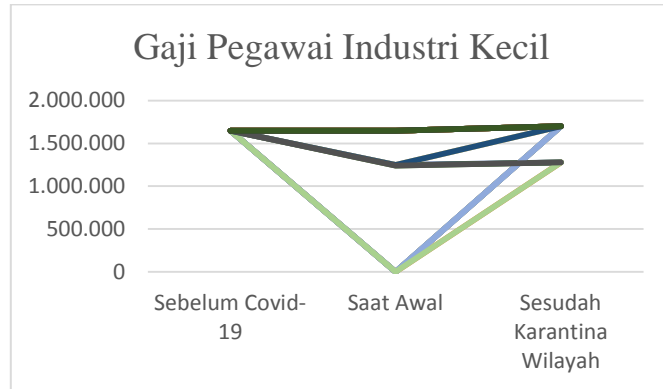
Berdasarkan gambar 13 gaji pegawai pengecoran logam pada industri besar seluruhnya gaji mengalami penurunan saat Covid-19 dan mengalami kenaikan gaji sesudah karantina wilayah.



Gambar 14 diagram gaji pegawai industri sedang.

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan gambar 14 gaji pegawai pengecoran logam pada industri sedang penurunan gaji saat Covid-19 sebesar 84.7% dan mengalami kenaikan sebesar 92.8% sesudah karantina wilayah.



Gambar 15 diagram gaji pegawai industri kecil.

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan gambar 15 gaji pegawai pengecoran logam industri kecil mengalami penurunan gaji saat Covid-19 sebesar 36% dan mengalami kenaikan sebesar 91% sesudah karantina wilayah. Pada saat Covid-19 ada beberapa para pengusaha melakukan kebijakan melakukan pemotongan gaji pegawai sebesar 25%. Kebijakan tersebut dilakukan untuk mempertahankan perusahaan karena omset pendapatan industri yg sedikit dibandingkan sebelum adanya Covid-19.

### 3.5 Strategi Mempertahankan Industri Pengecoran Logam Menggunakan Strategi 4P (*Product, Place, Price, Promotion*)

#### 3.5.1 Produk (*Product*)

Produk dari pengecoran antara lain pipa besi, besi beton, kursi taman, spare part mesin dan lainlain.

Tabel 16 Strategi Produk

No.	Strategi Produk	Frekuensi	Persentase
1	Kualitas Yang Terbaik	34	64.1



2	Mengikuti Trend Baru	19	35.9
	Total	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Dalam proses produksi pengecoran logam sendiri dari dulu sampai sekarang tetap sama. Hanya saja pengusaha pengecoran logam dalam melakukan proses produksi menjaga supaya jenis produk yang di hasilkan sesuai dengan yang di inginkan customer dan memberikan kualitas yang terbaik pada hasil produksi yaitu sebesar 64.1% atau 34 pengusaha. Untuk pengembangan produk pengecoran logam yaitu mengikuti trend baru sebesar 35.9% dan mengerti kebutuhan konsumen atau pelanggan sebesar 19 pengusaha.

### 3.5.2 Tempat (*Place*)

Lokasi pengecoran logam sejak dulu sampai sekarang tempat produksi tetap sama karena tempat produksi wilayah ceper merupakan wilayah yang dulunya industri pengecoran logam tumbuh karena adanya kebutuhan dari pabrik gula baik di Klaten maupun seluruh Jawa.

Tabel 17 Strategi Tempat

No.	Strategi Tempat	Frekuensi	Persentase
1	Lokasi Pabrik	100	100
2	Sumber Bahan Baku		
	Total	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Tidak ada strategi khusus untuk industri pengecoran dalam masalah tempat produksinya. Pada bahan baku para pengusaha mencari sumber bahan baku di pasok dari Cianjur dan Ciamis dengan harga yang lebih murah. Untuk urusan distribusi tidak ada kendala yang dirasakan oleh para pengusaha karena sudah memiliki pelanggan tetap sejak dulu dan lokasi industri yg berada di Jawa Tengah memudahkan akses dalam pendistribusiannya.

### 3.5.3 Harga (*Price*)

Strategi khusus terhadap harga hasil pengecoran logam dari dulu sampai sekarang sangat relatif sebesar 54.7% pengusaha dan kompetitif sebesar 45.3%.

Tabel 18 Strategi Harga

No.	Strategi Harga	Frekuensi	Persentase
1	Relatif	24	54.7
2	Kompetitif	29	45.3
	Total	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Harga produk hasil pengecoran logam di pasaran sangat variatif sehingga akan membuat konsumen lebih mudah membandingkan dengan kompetitor. Apabila perusahaan akan menaikkan harga kedepannya perusahaan juga memperhatikan persepsi konsumen.

#### 3.5.4 Promosi (*Promotion*)

Pengusaha pengecoran logam untuk pemasaran produk mereka tidak mengalami kesulitan untuk pemasaran karena sudah dari sejak dulu sebagian besar hasil pengecoran logam merupakan pesanan perusahaan manufaktur lain dan beberapa pengusaha menjual ke distributor sebesar 69.8%.

Tabel 19 Strategi Promosi

No.	Strategi Promosi	Frekuensi	Persentase
1	Pemasaran Distributor	37	69.8
2	Iklan Media Online	16	30.1
	Total	53	100

Sumber: Penulis, 2020

Beberapa pengusaha melakukan promosi juga seperti promosi yang dilakukan oleh para pengusaha dengan cara memperkenalkan produk mereka melalui media online untuk menjangkau lebih banyak pasar lokal sebesar 30.1%. Dan cara ini sudah diterapkan oleh beberapa pengusaha untuk meningkatkan jumlah penjualan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

- 1) Berdasarkan hasil wawancara keberlangsungan industri pengecoran logam saat Covid-19 Jumlah pekerja pada industri besar tidak mengalami penurunan jumlah pekerja akan tetapi Industri sedang dan kecil mengalami penurunan sehingga para pengusaha melakukan pemberlakuan kepada para pekerja untuk masuk bergilir dan ada pekerja yang diberhentikan sementara. Pada jam kerja saat Covid-19 mengalami penurunan yang dulunya 9 jam menjadi 8 jam sesuai dengan peraturan daerah. Jumlah produksi para pengusaha mengalami penurunan produksi di pengaruhi oleh tidak adanya pesanan. Besaran omset terjual sangat sedikit dipengaruhi oleh jumlah produksi yang menurun. Gaji pegawai pengecoran logam mengalami penurunan. Pada saat Covid-19 ada beberapa para pengusaha melakukan kebijakan melakukan pemotongan gaji pegawai sebesar 25%. Kebijakan tersebut dilakukan untuk mempertahankan perusahaan karena omset pendapatan industri yg sedikit dibandingkan sebelum adanya Covid-19.
- 2) Berdasarkan hasil wawancara keberlangsungan industri pengecoran logam menggunakan strategi 4P untuk produk yaitu mengikuti trend baru dan mengerti kebutuhan konsumen. Untuk tempat sudah strategis karena lokasi industri yg berada di Jawa Tengah memudahkan akses dalam distribusi. Untuk harga produk hasil pengecoran logam di pasaran sangat variatif sehingga akan membuat konsumen lebih mudah membandingkan dengan kompetitor. Dalam melakukan promosi para pengusaha dengan cara memperkenalkan produk mereka melalui media online untuk menjangkau lebih banyak pasar lokal.

### **4.2 Saran**

1. Pemerintah memberikan perhatian terhadap sektor industri diharapkan segera mengatasi persebaran Covid-19 sehingga dapat memulihkan perekonomian nasional.

2. Perlu dukungan dan bantuan dari pemerintah untuk mendukung pengembangan pasar dan peningkatan kerjasama dengan perusahaan yang membutuhkan produk logam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2019. "Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Klaten Dalam Angka Tahun 2019. Klaten : Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten.
- Perindustrian Dispenaker. 2019. "Jumlah Industri Pengecoran Logam Dikecamatan Ceper Tahun 2019" Klaten : Badan Perindustrian.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. "Pengertian Geografi Industri " UNY. 179-180.
- Ogolmagai, Natalia. 2013. "Leverage pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur yang go public di Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3.
- Suwardana, Hendra. 2018. "Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental." *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri* 1.2.
- Lumintang, Fatmawati M. 2013. "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1.3.
- Wahyuni, Sri. 2013. "Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *AKUNTABEL* 10.1.
- Suprpto, Wahyono. 2017. "*Teknologi Pengecoran Logam*." Universitas Brawijaya Press.
- Damanik, Darmawan, and FX Setiyo Wibowo. 2018. "Implementasi Strategi 4P Dalam Meningkatkan Frekuensi Public Event Di Harris Hotel and Conventions Bekasi".

Wahyuni, Sri. 2013. "Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *AKUNTABEL* 10.1.